

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas Wates

1. Kondisi Geografis dan Visi Misi Puskesmas

Puskesmas Wates terletak di Jalan Raya Wahid Hasyim, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Conegaran, Triharjo, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55651. Visi dan misi Puskesmas Wates yaitu Visi Puskesmas “Mewujudkan Masyarakat Sehat 2022 Dengan Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan didukung Oleh Sumber Daya yang Berkualitas”.

Untuk misi puskesmas sendiri meliputi :

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya Kesehatan
- c. Menyelenggarakan upaya kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan
- d. Menyediakan informasi kesehatan yang tepat dan cepat serta manajemen kesehatan yang mantap dan berkelanjutan

Adapun tata nilai Puskesmas Wates yaitu “SEHATI” yang berarti :

S : Santun, sopan bertutur kata dan perilaku

E : Edukatif, memberikan informasi kesehatan pada pasien dan masyarakat

H : Handal, memberikan pelayanan terbaik oleh tenaga professional

A : Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan

T : Tertib, tertib dalam layanan administrasi

I : Integritas, dalam melaksanakan tugas

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Hasil dari wawancara ini didasarkan dari wawancara mendalam kepada informan yang telah dipilih melalui teknik *purposive sampling* dimana teknik ini mencakup orang-orang yang memiliki pengetahuan atau kriteria yang sesuai terhadap penelitian ini. Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti membuat kesepakatan jam dan hari dimana akan dilakukan proses wawancara dengan para informan terkait. Untuk melakukan wawancara sendiri, peneliti berpedoman dengan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada lima orang informan (I1-I4) dan satu orang informan sebagai triangulasi sumber (I0). Berikut adalah hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian di Puskesmas Wates :

a. Pada saat pandemi *Covid-19*

- 1). Gambaran penerapan protokol kesehatan pelayanan pendaftaran di TPPRJ pada saat pandemi *Covid-19*

Hasil wawancara mengenai gambaran penerapan protokol kesehatan pelayanan pendaftaran di TPPRJ saat pandemi menggambarkan hasil yang serupa dengan penjabarannya masing-masing. I1 mengungkapkan bahwa penerapan protokol pada saat itu petugas TPPRJ wajib menggunakan APD lengkap. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I1 berikut ini :

“Dulu saat pertama kali pandemi yang jelas dari petugas pendaftaran rawat jalannya kita harus pakai gown, pakai handscoon, sama face shield, masker dah itu. Terus tambahannya di meja pendaftaran di sebelah sana kan dulu ada kaca itu. Itu yang dipakai petugas selama pandemi.” (I1, 19 Juni 2023)

Selain itu ungkapan tambahan muncul dari I3, dimana dalam materi *screening* sendiri ada delapan materi yang diantaranya *screening* pasien non infeksius, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, cacar air, campak, demam, dan *tuberculosis*. Lalu untuk yang bergajala *Covid-19* nantinya akan dipisahkan oleh petugas dan dibawa diruangan khusus infeksius dimana nantinya petugas sendiri yang akan mendaftarkan

pasien tersebut. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I2 berikut ini:

“Pasien datang ditanyai gitu ada kriterianya batuk pilek, panas itu ada delapan kriteria kayaknya itu ada ditempel pernah mondok kah atau rawat inap atau apa lupa waktu itu ada delapan kriteria yang pas waktu screening didepan itu terhadap pasien yang mau periksa itu. Semuanya pakai APD lengkap, pakai gown itu mba, pakai face shield, masker, sarung tangan, cuci tangan pakai itu didepan wastafel yang mau masuk puskesmas harus cuci tangan dulu wajib. Waktu itu dipisahkan ke ruang melati mba yang istilahnya bergejala, yang bergejala dimasukkan ke ruang tersendiri sama yang umum dipisah. Kalau yang bergajala yang mendaftarkan itu petugas bukan pasiennya terus pasiennya langsung menuju ke tempat yang telah ditentukan. Kalau dulu kan digedung lama itu di ruang TB paling pojok itu.” (I2, 20 Juni 2023)

Selain itu muncul pengakuan dari I3, dimana dikatakan bahwa dalam protokol penerapan pelayanan pendaftaran saat pandemi hanya menambahkan *barrier* atau sekat di pendafkatan. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I3 berikut ini :

“Kalau pelayanan pendaftaran kita tidak berpengaruh banyak karena dia tidak berpengaruh langsung ke pasien, kita pelayanannya bukan pelayanan pendaftaran yang pelayanan kayak BP umum, KIA itu memang ada protokolnya tapi kalau untuk pendaftaran engga ada, cuma depan itu pakai barrier itu sekatnya.” (I3, 20 Juni 2023)

Pemaparan dari ke-empat informan tersebut diperkuat dari hasil wawancara oleh triangulasi sumber I0, yang mengatakan bahwa :

“Kalau dulu itu pada saat screening biasanya kita masih menggunakan barrier ya dengan APD yang lengkap seperti face shield, gown, seperti itu terus pasien pun datang semuanya wajib cuci tangan kemudian dengan jarak antrian satu dengan pasien yang lain itu ada jarak 1 meter begitu, bener-bener sudah kita garis-garis untuk memperhitungkan jaraknya. Kemudian wajib masker itu saja sih, tidak boleh berkerumun seperti itu. Kalau dulu kan sudah menggunakan barrier jadi tidak menggunakan sarung tangan. Didepan sudah ada stiker khusus merah atau hijau untuk membedakan pasien yang bergejala sama tidak, yang tidak bergejala nanti bisa langsung

mendaftar sedangkan yang bergejala dipisah di ruangan khusus.” (I0, 19 Juni 2023)

- 2). Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan pelayanan pasien TPPRJ selama pandemi *Covid-19*

Hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan pelayanan pasien TPPRJ selama pandemi yaitu ditemukan hasil yang berbeda dengan penjabarannya masing-masing. I1 mengungkapkan bahwa dalam penerapannya sendiri sedikit berbelit karena harus menggunakan APD lengkap. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I1 berikut ini :

“Kalau saya sendiri itu cuma sedikit lebih ribet aja sama apa namanya gerah segala macam, ya cuma itu sih tapi mau gimana lagi karena dulu sangat mengerikan seperti itu yo gimana lagi mau engga mau kita harus nurut apa yang udah ditentukan. Kalau dari segi apa namanya ini ngga merubah sistem cuma merubah apa yang biasa kita kenakan aja, kalau dari sistemnya puskesmas ngga berubah.” (I1, 19 Juni 2023)

Ungkapan tambahan muncul dari I2, yang mengatakan bahwa tidak ada kendala. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I2 berikut ini :

“Kendala yang dihadapi itu kayaknya ngga ada mba cuma nanti pasien kalau ditanya didepan kan itu yang screening bukan perawat pas dulu ditanya ngga batuk ternyata batuk seperti itu.” (I2, 20 Juni 2023)

Ungkapan lain muncul dari I3 yang berpendapat bahwa petugas terkadang tidak tertib dengan SOP yang telah dibuat. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I3 berikut ini :

“Kalau kendala itu manusia, kadang ada yang ngga tertib petugasnya. Halangannya ya itu belum sesuai SOP petugasnya, masih ada yang terlewat misale kan sebenere tidak jabat tangan tapi kadang habis jabat tangan tidak cuci tangan.” (I3, 20 Juni 2023)

Selain itu, pengakuan tambahan dari informan triangulasi berpendapat bahwa kendala yang dihadapi berasal dari APD itu sendiri. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I0 berikut ini:

“Kendalanya itu biasanya pasien lupa masker, pasti berkerumun karena pengen didahulukan kan pada saat mengambil nomor antrian itu. Kalau petugas itu karena terlalu panas ya pakai barrier, face shield, gown gitu kadang ada temen yang pas jaga di screening juga apa ya mau pingsan engga kuat gitu.” (I0, 19 Juni 2023)

- 3). Proses pelatihan dibagian pendaftaran terkait prosedur kerja penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi *Covid-19*

Hasil wawancara mengenai proses pelatihnannya yaitu didapatkan pengakuan yang hampir mirip dimana untuk proses pelatihnannya sendiri tidak dikhususkan untuk dibagian pendaftaran saja melainkan untuk semua pelayanan. I1 mengungkapkan bahwa proses pelatihan khusus dibagian pendaftaran tidak ada. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I1 berikut ini :

“Kalau khusus pelatihan rekam medis itu ngga ada, cuma dari apa namanya perawat sama dokter yang dari PPI itu yang memberikan sosialisasi.” (I1, 19 Juni 2023)

Kemudian I2 mengungkapkan bahwa tidak ada proses pelatihan khusus, karena saat menjadi petugas *screening* hanya diberikan pedoman dari delapan materi *screening*. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I2 berikut ini :

“Kalau dulu screening kita berpedoman yang 1-8 itu mba, kayaknya engga ada pelatihan kalau yang pelatihan mungkin yang bidan atau perawat.” (I2, 20 Juni 2023)

Ungkapan lain dari I3 mengatakan bahwa untuk proses pelatihan sendiri melibatkan seluruh pelayanan di puskesmas. Proses pelatihan atau sosialisasi memaparkan penggunaan dari APD. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I3 berikut ini :

“Ada sosialisasi, tapi kan sosialisasi untuk di pelayanannya. Kalau PPI cuma di pelayanannya aja enggak sampai di pendaftaran, tapi ya sebenarnya ada cuma ya itu pakai baju kerja, pakai masker kalau infeksius pakai masker khusus, sarung tangan, cuci tangan.” (I3, 20 Juni 2023)

Ungkapan diatas diperkuat dari I0 sebagai triangulasi sumber yang mengatakan bahwa pemaparan cara penggunaan APD lengkap oleh tim PPI kepada seluruh petugas sebagai proses pelatihan atau sosialisasi. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I0 berikut ini :

“Paling pada saat sosialisasi dari tim PPI bagaimana cara menggunakan gown, terus masker didalam apa diluar beberapa masker kan ada yang sampai double-double dulu kan pernah pakai masker kain kan, kalau masker kain sama masker bedah itu yang mana yang digunakan itu paling dari sosialisasi dari tim PPI.” (I0, 19 Juni 2023)

- 4). Kebijakan atau surat edaran yang diterbitkan oleh PORMIKI terkait prosedur kerja perekam medis dalam situasi wabah *Covid-19*

Hasil wawancara mengenai kebijakan terkait surat edaran PORMIKI yaitu didapatkan bahwa untuk petugas yang berlatar belakang rekam medis mendapatkan atau diberikan kebijakan dari surat edaran PORMIKI, sedangkan yang non rekam medis tidak diberikan. Namun untuk pengaplikasiannya di Puskesmas Wates tetap menggunakan kebijakan internal yang dibuat oleh tim PPI.

I1 mengungkapkan bahwa kebijakan tersebut diberikan dalam bentuk softfile dan untuk pengaplikasiannya tetap sesuai kebijakan yang telah dibuat oleh puskesmas. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I1 berikut ini :

“Kayaknya pernah, tapi nggak hardfile tapi softfile terus ini kita baca juga cuma untuk pengaplikasiannya disini itu kita sesuai yang diperintahkan sama PPI.” (I1, 19 Juni 2023)

Ungkapan tambahan muncul dari I2 yang juga bukan dari perekam medis, mengatakan bahwa untuk kebijakan tersebut tidak

diberikan. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I2 berikut ini :

“Kayaknya engga mba, saya kan bukan perekam medis saya kan istilahnya kan dulu di Pusko Wates terus setelah ada covid tutup terus petugasnya ditarik kesini. Kalau ini kan istilahnya sebagai perekam medis. Jadi yang non perekam medis engga diberikan kayaknya engga ada.” (I2, 20 Juni 2023)

Selain itu I3 juga menambahkan bahwa untuk kebijakan tersebut berasal dari unit rekam medis sendiri. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I3 berikut ini :

“Kalau kebijakan dari PPI secara umum, kalau pendaftaran itu biasanya dari rekam medisnya sendiri. Kalau dari PPI engga ada.” (I3, 20 Juni 2023)

Ungkapan diatas diperkuat dari pendapat I0 sebagai triangulasi sumber yang mengatakan bahwa kebijakan dari PORMIKI didapatkan dari organisasi masing-masing dan tetap diberikan kepada petugas. Namun untuk kebijakan di puskesmas sendiri tetap menggunakan kebijakan internal puskesmas. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I0 berikut ini :

“Kalau itu dapetnya dari organisasi sih, biasanya yang mengatur kebijakan itu PPI tapi kalau untuk rekam medis kan udah didapat edarannya dari organisasi masing-masing nanti dari saya terus yang menentukan kebijakan di internal puskesmas.” (I0, 19 Juni 2023)

5). Pembekalan SOP dan kebijakan yang mengatur proses pelayanan pendaftaran pasien saat pandemi

Hasil wawancara mengenai SOP yang mengatur proses pelayanan pendaftaran pasien saat pandemi yaitu ke empat informan serta informan triangulasi mengatakan sudah dibekali oleh SOP. I1 mengatakan bahwa sudah dibekali SOP tetapi menurut I1 pengaplikasian alur di SOP hanya ditambahkan dengan adanya petugas screening. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I1 berikut ini :

“Sudah kalau SOP, cuma kalau alur pendaftarannya cuma ketambahan yang petugas screening itu aja.” (I1, 19 Juni 2023)

Ungkapan dari I2 sama dengan ungkapan dari I1 yang mengatakan bahwa sudah dibekali SOP. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I2 berikut ini :

“Kalau SOP ada mba” (I2, 20 Juni 2023)

Ungkapan tambahan dari I3 yang mengatakan bahwa untuk SOP atau pedoman tersebut dari PPI. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I3 berikut ini :

“Ada kita mengarah ke pedoman PPI nya” (I3, 20 Juni 2023)

Hal-hal diatas diperkuat dari hasil wawancara oleh I0 sebagai triangulasi sumber yang mengatakan hal serupa dimana petugas sudah dibekali dengan SOP atau pedoman yang mengatur proses pelayanan pendaftaran pasien saat pandemi. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I0 berikut ini :

“Kalau SOP nya sudah dibekali.” (I0, 19 Juni 2023)

b. Pada masa transisi *Covid-19*

1). Gambaran penerapan protokol kesehatan pelayanan pendaftaran di TPPRJ pada saat transisi *Covid-19*

Hasil wawancara mengenai gambaran penerapan protokol di pelayanan pendaftaran TPPRJ saat masa transisi didapatkan dari ke lima informan mengatakan bahwa untuk penerapan protokol masih sama hanya saja ada sedikit kelonggaran dimana saat masa transisi protokol pelayanannya tidak seketat pada saat pandemi. I1 mengungkapkan bahwa terdapat kelonggaran dalam penggunaan APD. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I1 berikut ini:

“Oh iya kelonggarannya jelas kita mulai tidak pakai gown, cuma pakai masker aja. Jelas kelonggarannya soal APD. Kalau dari segi screening segala macam sampai sekarang masih diterapkan, cuma itu aja sih.” (I1, 19 Juni 2023)

Selain itu pendapat dari I4 dan I3 yang mengatakan bahwa untuk gambaran penerapan protokolnya masih sama hanya saja ada kelonggaran pada pemakaian APD. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I3 dan I4 berikut ini:

“Untuk gambaran sama, petugasnya pakai baju kerja kalau tidak pakai baju kerja pakai gown, masker wajib, untuk semua pasien masuk sini harus memakai masker kalau tidak pakai masker kita kasih. Selain itu masih tetep ada pemisahan pasiennya.” (I4, 20 Juni 2023)

“Paling yang membedakan sekarang udah gak ada barrier itu didepannya, itu aja sama APD juga cuma pakai masker aja.” (I3, 20 Juni 2023)

Selain itu I0 berpendapat sama bahwa untuk penerapannya sudah tidak seketat saat pandemi berlangsung. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I0 berikut ini:

“Protokolnya itu untuk jarak antrian sekarang sudah tidak terlalu lebar seperti dulu, cuci tangan masih kita sarankan tapi kan pasien sepertinya sudah tidak seketat dulu, untuk face shield juga sudah tidak digunakan, barrier di pendaftaran juga sudah dilepaskan itu.” (I0, 19 Juni 2023)

- 2). Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan pelayanan pasien TPPERJ selama masa transmisi *Covid-19*

Hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan pelayanan pasien TPPERJ selama masa transisi yaitu ditemukan jawaban bervariasi dari masing-masing informan. I1 dan I4 berpendapat bahwa tidak ditemukannya kendala dalam penerapan protokol pelayanan TPPERJ saat masa transisi namun I1 juga menambahkan bahwa terjadi penumpukan antrian pasien saat pagi, hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I1, dan I4 berikut ini:

“Kendalanya ngga ada sih, mungkin ini waktu transisi pasien lebih banyak lagi, jaman covid kan pasien cuma sedikit nah sekarang masa transisi mulai normal pasiennya mulai normal lagi banyak jadi itu. Kalau untuk penumpukan pasien itu setiap pagi mesti, jadi walaupun di depan screening itu sudah

dijelaskan petugas ngambil antriannya itu jam setengah delapan tapi tetep aja pasien itu datang jam setengah tujuh, jam setengah enam. Mungkin karena polanya pasien rutin kita seperti itu.” (I1, 19 Juni 2023)

“Kendala engga ada, paling ya sekarang selama pakai baju kerja kan gak perlu pakai gown jadi engga begitu gerah.” (I4, 20 Juni 2023)

Sebaliknya I3 berpendapat bahwa ditemukannya kendala dalam penerapan protokol pelayanan TPPRJ saat masa transisi yaitu dimana penumpukan pasien serta adanya petugas yang lalai atau tidak patuh terhadap protokol. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I3 berikut ini:

“Kendala sama mba, cuma sekarang masa transisi ya beberapa mungkin ada yang belum sesuai sama SOP.” (I3, 20 Juni 2023)

Selain itu I0 sebagai triangulasi sumber juga menambahkan bahwa untuk kendalanya sendiri tidak ada karena saat masa transmisi ini sudah ada kelonggaran dalam penggunaan APD. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I0 berikut ini:

“Untuk kendalanya sih tidak ada ya untuk masa transisi, APD kan juga sekarang cuma pakai masker ya.” (I0, 19 Juni 2023)

- 3). Proses pelatihan dibagian pendaftaran terkait prosedur kerja penerapan protokol kesehatan selama masa transisi *Covid-19*

Hasil wawancara mengenai proses pelatihannya yaitu didapatkan pengakuan dari I4 dan I3 yang mengatakan adanya proses pelatihan untuk semua petugas. Proses pelatihan berupa sosialisasi yang diberikan oleh tim PPI. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I4 dan I3 berikut ini:

“Kalau sosialisasi begitu ya ada untuk protokolnya semua karyawan. Sama saja” (I4, 20 Juni 2023)

“Sosialisasi tetep kami sampaikan tapi kan sekarang sudah masa transisi jadi ya bukan kewaspadaan lagi seperti dulu, tapi tetep dihimbau pakai masker segala macem.” (I3, 20 Juni 2023)

Selain itu I1 mengatakan bahwa tidak adanya proses pelatihan saat masa transisi, sedangkan I0 sebagai triangulasi sumber mengatakan bahwa tidak adanya pelatihan hanya saja terdapat panduan untuk *screening*. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap I1 berikut ini:

“Engga ada sih, prosedurnya masih sama ya paling cuma udah gak seketat dulu aja.” (I1, 19 Juni 2023)

“Pelatihannya engga ada, paling kita panduan screening aja jadi apa saja pasien yang harus disendirikan itu ada panduan screeningnya.” (I0, 19 Juni 2023)

4). Pembekalan SOP dan kebijakan yang mengatur proses pelayanan pendaftaran pasien saat masa transisi *Covid-19*

Hasil wawancara mengenai SOP yang mengatur proses pelayanan pendaftaran pasien TPPRJ saat masa transisi yaitu ke empat informan serta informan triangulasi mengatakan sudah dibekali oleh SOP serta untuk SOP nya masih sama. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara terhadap keempat informan serta informan triangulasi berikut ini:

“Kalau sop itu sama aja sih, screening sampai sekarang masih ada didepan. Prosedurnya itu sama sih, cuma kalau dulu kan meja buat ngisi formulir pasien baru itu dipisah kan nah kalau sekarang tetep dipisah tapi fleksibel sih, misal ada pasien baru satu aja ya tak suruh ngisi di sini di pendaftaran engga papa” (I1, 19 Juni 2023)

“Sop nya ada. Masih sama, pasien tetep harus screening di sini baru bisa daftar. Petugas juga sudah tidak pakai APD lengkap” (I4, 20 Juni 2023)

“SOP ada dari PPI sama. Sama aja, cuma sekarang barrier didepan itu sudah kami lepas, screening masih tetep ada.” (I3, 20 Juni 2023)

“SOP nya sama sih, cuma screening kan itu masih tetep berlaku di masa transisi ya. Prosedurnya engga ada yang berubah sih cuma yang agak longgar ya cuci tangan tadi dan untuk

barriernya sudah tidak ada. Untuk nomor antrian nya sekarang juga pasien rutin sudah bisa memencet sendiri kalau dulu waktu pandemi kan ada petugas yang bertugas memencetkan nomor antrian” (I0, 19 Juni 2023)

C. Pembahasan

Menurut Pormiki (2020) pengendalian penularan *Covid-19* atau penerapan prosedur kerja perekam medis sangat penting, langkah ini diambil sebagai bentuk dalam komitmen PORMIKI guna meningkatkan kewaspadaan dan upaya perlindungan kepada seluruh Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dari kontaminasi ataupun paparan virus *Covid-19*. Untuk itu sebagai perekam medis tentunya harus mentaati atau mematuhi peraturan atau prosedur kerja yang telah dibuat demi terwujudnya penurunan kasus *Covid-19*. Memperhatikan berbagai pengakuan dari partisipan atau informan yang telah di wawancarai sesuai dengan pedoman wawancara, sebagai berikut :

1. Gambaran penerapan protokol kesehatan pelayanan pendaftaran di TPPRJ pada saat pandemi *Covid-19* dan saat masa transisi

Meninjau dari penerapan protokol kesehatan pelayanan pendaftaran di TPPRJ yang telah dibuat oleh Pormiki (2020) :

- a. Pengisian formulir identitas pasien baru diharapkan diisi oleh pasien ataupun keluarga pasien di meja khusus untuk pengisian formulir pasien baru. Atau sebaiknya jika fasyankes sudah dapat memfasilitasi pendaftaran pasien menggunakan sistem berbasis *online* atau disediakan komputer khusus untuk pasien ataupun keluarga pasien untuk mengisi identitas pasien baru
- b. Dianjurkan jarak antar petugas pendaftaran dan pasien minimal 1 meter. Atau lebih baik jika terdapat sekat atau kaca pembatas antar petugas dengan pasien, dan diberi lubang kecil sebagai alat komunikasi tatap muka untuk penyerahan formulir yang dibutuhkan dalam pendaftaran

Berdasarkan data wawancara yang telah dilakukan, dijelaskan bahwa gambaran penerapan protokol kesehatan pelayanan pendaftaran di TPPRJ saat pandemi dan saat transisi dijelaskan bahwa pendaftaran diawali dengan *screening* pasien dimana disana pasien yang bergejala dan tidak bergejala

dibedakan. Kemudian pendaftaran pasien baru baik saat pandemi maupun saat masa transmisi pengisian formulirnya pada meja khusus namun saat pandemi pengisian formulir pasien baru pada meja khusus bersifat fleksibel. Selain itu untuk protokol pada saat pandemi baik petugas TPPRJ maupun pasien wajib memakai APD lengkap serta menjaga jarak dan cuci tangan serta penambahan *barrier* pada meja pendaftaran, sedangkan pada saat transmisi *barrier* sudah tidak digunakan dan ada kelonggaran dalam pemakaian APD, hanya diwajibkan untuk memakai masker. Maka dari itu untuk gambaran penerapan protokol kesehatan pelayanan di TPPRJ saat pandemi sudah sesuai dengan surat edaran dari PORMIKI

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan pelayanan pasien TPPRJ selama pandemi *Covid-19* dan masa transisi

Dalam mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan *Covid-19*, diperlukan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai seperti menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, melakukan cek suhu tubuh sebelum memasuki tempat umum fasilitas kesehatan yang menyediakan vaksin *Covid-19* gratis, pelayanan swab PCR maupun Antigen, ketersediaan obat-obatan untuk menunjang kesembuhan pasien *Covid-19* (Herawati, 2021). Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan, petugas mengatakan kendalanya berasal penggunaan APD lengkap dimana pada saat pandemi petugas diwajibkan untuk memakai *gown*, *face shield*, dan masker *double* yang mengakibatkan petugas merasa tidak nyaman. Lain halnya pada saat masa transisi petugas mengatakan sudah diberikan kelonggaran pada pemakaian APD hanya memakai masker. Selain itu, petugas juga mengungkapkan adanya petugas lain yang belum sesuai dengan SOP.

Selain itu menurut Pormiki (2020) sebaiknya jika fasyankes sudah dapat memfasilitasi pendaftaran pasien menggunakan sistem berbasis online atau disediakan komputer khusus untuk pasien ataupun keluarga pasien untuk mengisi identitas pasien baru. Dari hasil temuan wawancara dari salah satu petugas mengatakan pendaftaran online mulai diberlakukan pada saat masa transisi,

dimana dijelaskan untuk pendaftaran online hanya bisa dilakukan pada saat hari yang sama atau saat akan berobat.

3. Proses pelatihan dibagian pendaftaran terkait prosedur kerja penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi *Covid-19* dan masa transisi
Pelatihan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan dan diharapkan dapat memberikan edukasi pada petugas atau pasien sehingga upaya mencegah penularan *Covid-19* bisa ditangani (Jafar Sitti, 2021). Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan, petugas mengatakan adanya pelatihan atau sosialisasi yang diberikan oleh pihak tim PPI puskesmas. Dimana dalam prosesnya tim PPI memberikan edukasi terkait penggunaan APD lengkap pada masa pandemi serta saat masa transisi PPI hanya memberikan edukasi tetap harus menggunakan masker. Namun dalam pelatihan tersebut di rujukan kepada pelayanan puskesmasnya tidak mengerucut pada pelayanan pendaftaran saja.
4. Kebijakan atau surat edaran yang diterbitkan oleh PORMIKI terkait prosedur kerja perekam medis dalam situasi wabah *Covid-19*
Berkenaan dengan ketepatannya status infeksi *Covid-19* menjadi pandemi, Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat PORMIKI menetapkan langkah-langkah lebih lanjut mengenai prosedur Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam Situasi Wabah Virus *Covid-19* di berbagai wilayah Provinsi. Kabupaten/Kotamadya dan mengantisipasi apabila keadaan tidak kondusif yang mungkin saja terjadi (Pormiki, 2020). Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan, petugas mengatakan untuk kebijakan umum dibuat dari internal puskesmas sendiri, sedangkan kebijakan dari surat edaran PORMIKI berasal dari organisasi yang tetap diberikan kepada petugas yang berlatar belakang rekam medis. Untuk petugas yang bukan berlatar belakang rekam medis tidak diberikan.
5. Pembekalan SOP dan kebijakan yang mengatur proses pelayanan pendaftaran pasien saat pandemi dan masa transisi *Covid-19*
Pembekalan SOP pada proses pelayanan pendaftaran TPPRJ saat pandemi dan masa transisi merupakan hal penting yang bertujuan untuk melindungi petugas

dari infeksi dan mencegah kemungkinan penyebaran *Covid-19* di pelayanan fasilitas kesehatan (WHO, 2020). Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan, petugas mengatakan sudah dibekali dengan SOP yang mengatur proses pelayanan pendaftaran TPPRJ saat pandemi dan masa transisi, untuk SOP sendiri masih sama saat pandemi dengan masa transisi. Hanya saja pada saat transisi sudah diberikan kelonggaran dan tidak seketat dulu.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA